

## Sarana Dan Prasarana Kantin SMP Negeri 40 Jakarta Sebagai Penunjang Program Kantin Sehat Berstandar Adiwiyata

**Sephia Ananda Putri**

Universitas Negeri Jakarta

**Desy Safitri**

Universitas Negeri Jakarta

**Saipiatuddin Saipiatuddin**

Universitas Negeri Jakarta

Address: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung,  
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Corresponding author: [sephiaanandaa@gmail.com](mailto:sephiaanandaa@gmail.com)

**Abstract:** *Canteen facilities and infrastructure is an important component in efforts to support school health so it needs to be considered in accordance with adiwiyata standards. Things to consider include; canteen construction, sanitation facilities, pest and insect control, as well as kitchens, cooking and food equipment and supplies. SMP Negeri 40 Jakarta is one of the schools that implements a healthy canteen. The purpose of this study was to provide an overview or describe the facilities and infrastructure of healthy canteen implemented by SMP Negeri 40 Jakarta. The type of research used in this study is a descriptive method with a quantitative approach, included in the good categorization with the percentage of accumulated data by 75%. This shows that the school facilitates canteen facilities and infrastructure well. Based on the results of the study, it is known that there are several indicators of canteen sanitation facilities that are in poor condition. In addition, there are still traders who lack awareness in accommodating food that is not in accordance with standards.*

**Keywords:** *facilities and Infrastructure, healthy Canteen, Superwiyata*

**Abstrak.** Sarana dan prasarana kantin merupakan komponen penting dalam upaya menunjang kesehatan sekolah sehingga perlu diperhatikan sesuai dengan standar adiwiyata. Hal yang perlu diperhatikan meliputi; konstruksi kantin, fasilitas sanitasi, pengendalian hama dan serangga, serta dapur, peralatan dan perlengkapan masak dan makanan. SMP Negeri 40 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kantin sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan sarana dan prasana kantin sehat yang diterapkan oleh SMP Negeri 40 Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, termasuk ke dalam kategorisasi baik dengan prosentase hasil akumulasi data sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana kantin dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa indikator fasilitas sanitasi kantin yang dalam kondisi kurang memenuhi. Selain itu, masih terdapat pedagang yang kurang memiliki kesadaran dalam mewadahi makanan yang tidak sesuai dengan standar.

**Kata kunci:** Sarana dan Prasarana, Kantin Sehat, Adiwiyata

### LATAR BELAKANG

Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia tidak hanya sekedar pada lingkungan di sekitar kita, tetapi juga meliputi kesehatan lingkungan yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah yang sehat berperan penting dalam pembentukan individu yang baik, baik dari segi fisik maupun psikologis. Dalam hal ini, kaitan antara pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang sangat penting dalam membentuk masa depan yang berkelanjutan

karena sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dan memberikan landasan bagi gaya hidup yang sehat.

Permasalahan kesehatan lingkungan pada aspek masalah keamanan makanan dan minuman secara tidak langsung menjadi bagian dari fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah, seperti kantin. Kantin merupakan layanan penyedia makanan dan minuman yang nantinya akan dikonsumsi oleh warga sekolah, maka dari itu kantin harus menyediakan makanan dan minuman yang memiliki standar sehat. Masalah kesehatan yang sering terjadi di kantin sekolah salah satunya adalah faktor makanan dan minuman, yakni dalam hal penyediaan pangan yang sehat, aman, dan bergizi. Penyediaan pangan yang aman di sekolah sangat penting untuk mendukung kebutuhan gizi dan kesehatan warga sekolah terutama siswa. Gizi yang baik dan cukup akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, begitu pun sebaliknya (Nuraida dkk, 2011).

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan pada umumnya digunakan khusus untuk pembelajaran. Fasilitas adalah alat atau perangkat yang secara langsung mendukung dan menggunakan proses pendidikan dan pembelajaran pendidikan, seperti ruangan, kursi, meja, buku, perpustakaan, dan alat media Pendidikan (Mus'alifah, 2021). Kantin merupakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk memberikan layanan makanan dan minuman kepada siswa atau pihak terkait di sekolah yang membutuhkan asupan sehat dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal di lingkungan sekolah. Keberadaan kantin di sekolah, tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa semata, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan nilai-nilai lainnya (Mulyani dkk, 2020).

Mengingat peranan kantin merupakan komponen penting dalam upaya menunjang kesehatan sekolah, maka dari itu pedagang kantin sekolah harus memahami dan dapat menerapkan komponen-komponen penting dalam membentuk kantin dan jajanan yang sehat, terutama dalam merawat sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana yang perlu diperhatikan dalam standar acuan sekolah Adiwiyata melalui Direktorat SMP Pengaturan kantin sehat harus memperhatikan protokol kesehatan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan meliputi; konstruksi kantin, fasilitas sanitasi, pengendalian hama dan serangga, serta dapur, peralatan dan perlengkapan masak dan makanan.

SMP Negeri 40 Jakarta yang berada di wilayah Jakarta Pusat merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kantin sehat. Dalam hal ini, SMP Negeri 40 Jakarta memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam mendukung kesehatan siswa melalui kantin sehat. SMP Negeri 40 Jakarta termasuk sekolah Adiwiyata yang konsisten dalam pengelolaan layanan kantin sehat sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan sehat. Dengan keteguhan dan ketekunan SMP Negeri 40 Jakarta dalam menjalani program kantin sehat yang berjalan secara kontinu, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah tersebut mendapat penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Amelia Novita Sari, Eka Martha Rahayu, serta Imas Tatu Sri Mulyani dan Nana Suryapermana, menunjukkan hasil bahwa implementasi kantin sehat di sekolah memiliki dampak yang positif. Hal tersebut telah dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat Adiwiyata dari Kementerian Ketahanan Pangan. Dampak tersebut melibatkan penyediaan makanan sehat, sarana prasarana berkualitas, pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman yang higienis, pembangunan karakter siswa untuk memilih makanan sehat, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan ramah lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa penerapan program kantin sehat dapat mencapai standar kantin sehat dan memperoleh pengakuan dari Kementerian Ketahanan Pangan, seperti sertifikat Adiwiyata.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti termotivasi untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan sarana dan prasana kantin sehat yang diterapkan oleh SMP Negeri 40 Jakarta. Peneliti ingin menambah pengetahuan dan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sarana dan prasarana kantin sehat di SMP Negeri 40 Jakarta dapat menjadi penunjang keberhasilan program.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988: 700). Menurut E. Mulyasa, Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Mulyana, 2004: 49). Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar.

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Mulyana, 2004: 40). Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2003: 3).

Berdasarkan beberapa uraian mengenai konsep sarana dan prasarana diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

## **2. Kantin Sehat**

Kantin adalah tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum ditempat usahanya, yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya segala macam masyarakat dalam hal ini mahasiswa maupun karyawan yang berada di lingkungan kampus, dengan segala penyakit yang mungkin dideritanya (Depkes RI, 2003). Kantin atau warung sekolah merupakan salah satu tempat jajan anak sekolah selain penjaja makanan jajanan di luar sekolah. Kantin sekolah dapat menyediakan makanan sebagai pengganti makan pagi dan makan siang di rumah serta cemilan dan minuman yang sehat, aman dan bergizi (Nuraida dkk, 2011).

Kantin sehat merupakan suatu ruang atau bangunan di sekolah yang dimanfaatkan untuk menyediakan makanan dan minuman sehat untuk melayani warga sekolah dimana tujuan penyediaan layanan kantin sehat untuk melayani warga sekolah adalah untuk menyediakan makanan aman dan bergizi, menyediakan fasilitas untuk menerapkan ilmu kesehatan dan gizi, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Febrianti, 2016). Kantin Sehat Sekolah adalah suatu unit kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi

kesehatan. Karena itu suatu kantin sehat harus dapat menyediakan makanan utama atau ringan yang menyehatkan, yaitu bergizi, higienis dan aman dikonsumsi, bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018).

Berdasarkan beberapa uraian mengenai konsep kantin diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kantin sehat merupakan tempat usaha yang bertujuan sebagai penyedia makanan dan minuman dengan standar dan kriteria sehat untuk melayani pembeli, dalam penelitian ini khususnya warga sekolah. Selain itu, kantin juga dapat dikatakan sebagai salah satu penyedia fasilitas kesehatan dan sarana menerapkan gaya hidup bersih dan sehat bagi siswa.

### **3. Adiwiyata**

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 2 tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang di nilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Tujuan Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Adiwiyata juga termasuk sekolah yang peduli dengan lingkungannya, lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotek hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan nyata atau faktual. Pengumpulan data untuk penelitian ini dibentuk dalam format deskriptif yang mewakili realitas dan melibatkan analisis data angket atau kuesioner yang kemudian dikategorisasikan menurut hasilnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan kondisi sarana dan prasarana kantin di sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket), wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan ditabulasi dalam tabel dan dianalisis secara deskriptif menggunakan software Microsoft Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasana dalam implementasi kantin sehat di SMP Negeri 40 Jakarta dapat dikelola dengan baik. Hasil observasi juga dapat menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di kantin memadai dan dipelihara dengan baik. Berikut perolehan prosentase dari hasil data yang sudah diakumulasikan.

**Tabel 1.**  
Sarana dan Prasarana

| No            | Kategori    | F         | %          |
|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1             | Sangat Baik | 44        | 52,4       |
| 2             | Baik        | 27        | 32,1       |
| 3             | Cukup Baik  | 11        | 13,1       |
| 4             | Kurang Baik | 2         | 2,4        |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>84</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)*

Sarana dan prasarana yang menjadi perhatian khusus dalam jalannya kantin sehat dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya; konstruksi kantin yang harus terpelihara, fasilitas sanitasi yang baik, pengendalian hama dan serangga, serta bagian dapur dan juga perlengkapannya. Berdasarkan hasil data, sebagian besar tanggapan responden mengenai sarana dan prasarana dapat dikatakan bahwa SMP Negeri 40 Jakarta memiliki fasilitas kantin yang sangat baik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di kantin cukup memadai.

Menurut Kemenkes (2011), konstruksi dan rancangan bangunan telah ditetapkan seperti harus aman dan kuat sehingga mencegah terjadinya kecelakaan dan pencemaran. Konstruksi tidak boleh retak, lapuk, tidak utuh, kumuh atau mudah terjadi kebakaran. Selain itu harus selalu dalam keadaan bersih secara fisik dan bebas dari barang-barang sisa atau bekas yang ditempatkan secara tidak teratur.

Bangunan kantin yang masih berdiri kokoh di kantin SMP Negeri 40 Jakarta terlihat masih sangat terawat. Bangunan seperti lantai, dinding, dan langit-langit terbuat dari bahan yang tahan lama sehingga kuat dan mudah untuk dibersihkan. Kantin dengan ruang terbuka membuat suasana menjadi tidak terlalu panas dan gelap sehingga kantin dan penggunanya dapat menghirup sirkulasi udara dengan baik dan pencahayaan alami yang cukup. Ventilasi yang disediakan juga cukup dalam menjamin peredaran udara sehingga uap, gas, asap dalam ruangan dapat mudah keluar.

Kondisi air di kantin diperoleh dari PAM sehingga air bersih dapat mengalir dengan cukup untuk kebutuhan pengolahan maupun untuk pencucian dan pembersihan sesuai dengan kebutuhan pedagang kantin. Air bersih untuk minum atau air yang dijual untuk dikonsumsi disuplai dari air galon tertentu yang tidak sepenuhnya menjamin kualitas air tersebut. Toilet yang disediakan untuk pedagang kantin tidak terjamah orang banyak sehingga dapat dengan mudah dibersihkan oleh pedagang kantin. Lantai pada toilet tidak mengalami kerusakan, namun yang perlu diperhatikan adalah dinding yang mulai mengelupas. Adanya sejumlah wastafel cuci tangan yang dialiri air bersih dan sabun juga memadai. Namun, dari hasil wawancara dengan sejumlah pedagang menyatakan bahwa bak cuci piring terbilang kurang sehingga perlu menunggu giliran untuk membersihkan peralatan dan perlengkapan dapur dan tempat makan mereka. Guna menjaga lingkungan kantin maka sekolah juga menyediakan alat-alat kebersihan yang berfungsi dengan baik, seperti sapu lidi, sapu ijuk, kain lap, kain pel, selang air, sikat, bahan pembersih seperti sabun/deterjen. Hasil observasi membuktikan bahwa beberapa kali setiap jam pelajaran dan setiap jam sekolah berakhir pedagang kantin akan bekerjasama membersihkan seluruh ruangan kantin agar selalu bersih.

Menurut Kemenkes (2011), prinsip dari pengelolaan pembuangan sampah antara lain memisahkan sampah berdasarkan sifatnya (misalnya sampah kering, sampah basah) agar mudah memusnahkannya, menghindari mengisi sampah yang melampaui kapasitasnya. Kondisi tempat pembuangan sampah di SMP Negeri 40 Jakarta telah memenuhi syarat dengan memisahkan sampah berdasarkan jenis-jenisnya. Sampah dari pengolahan makanan sebagian menjadi bahan kompos dan sampah kemasan yang dapat didaur ulang akan diolah di bank sampah oleh sekolah. Sampah-sampah yang tidak berguna dan tidak dapat

didaur ulang, akan dibuang secara teratur oleh pedagang kantin sehingga tidak tertampung atau tertimbun dengan kapasitas yang berlebihan di tempat sampah melebihi 2 X 24 jam.

Pengendalian hama dan serangga yang dilakukan pedagang kantin terbilang cukup efektif. Adanya makanan siap saji dengan wadah tempat makan yang ramah lingkungan (*food grade*) membuat makanan jarang dihinggapi serangga seperti lalat. Kantin juga terhindar dari adanya hewan-hewan yang berkeliaran seperti tikus, kucing, dan lain-lain. Makanan di kantin yang terkontaminasi kuman dan bakteri akibat serangga juga belum pernah terdeteksi. Hal tersebut menandakan bahwa pengendalian hama dan serangga sudah dilakukan dengan baik sehingga pedagang kantin merasa nyaman berjualan karena tidak ada hama atau hewan pengganggu.

Selain pedagang yang merasakan kenyamanan berjualan, para siswa juga merasa bahwa ruang makan di kantin bersih, nyaman, dan juga tertata dengan rapi sehingga siswa juga merasakan kantin sebagaimana fungsinya. Menurut Kemenkes (2011), dapur tempat mengolah makanan harus selalu dalam keadaan bersih. Baik sebelum menyiapkan makanan maupun setelah seluruh kegiatan di kantin selesai. Dengan demikian pedagang kantin harus membersihkan dapur setiap hari dengan baik. Ukuran dapur kantin SMP Negeri 40 Jakarta juga terbilang cukup memadai, sehingga setiap pedagang dapat bekerja dengan leluasa.

Kemasan yang dipakai para pedagang kantin dalam menghadirkan makanan sebagian sudah memenuhi standar dengan wadah makanan yang ramah lingkungan (*food grade*), namun beberapa pedagang masih ada yang menggunakan kertas koran dalam mewadahi makanan. Makanan siap saji seperti nasi dan lauk pauk diberikan wadah tempat makan yang dapat dipakai kembali. Minuman kemasan dipilih berdasarkan bahan-bahan kemasan yang dapat diolah kembali dan dapat dimanfaatkan sebagai hiasan atau menambah nilai jual, seperti minuman berwadah kaleng dan minuman berwadah kardus. Sedangkan minuman rasa, pedagang kantin menyediakan gelas sebagai wadah untuk dapat dicuci dan dipakai kembali.

Seperti pada bahasan sebelumnya, ruang makan selalu terjaga kebersihannya karena komitmen pedagang kantin yang selalu merawat kantin dengan baik sehingga siswa merasa nyaman untuk membeli makanan di kantin. Hasil wawancara kepada sebagian pedagang mengatakan bahwa bahan pangan mentah dan bahan dalam kemasan tidak tercampur. Menurut Kemenkes (2011) tempat penyimpanan bahan makanan harus terhindar dari kemungkinan kontaminasi baik oleh bakteri, serangga, tikus dan hewan lainnya maupun bahan berbahaya. Penyimpanan harus memperhatikan prinsip *first in first out* (FIFO) dan *first expired first out* (FEFO) yaitu bahan makanan yang disimpan terlebih dahulu dan yang



mendekati masa kadaluarsa dimanfaatkan/digunakan lebih dahulu. Dalam penyimpanan bahan baku, pedagang melakukannya dengan menyimpan di tempat yang sesuai dengan suhu penyimpanan yang baik seperti didalam lemari penyimpanan atau lemari pendingin/kulkas.

Secara keseluruhan, indikator sarana dan prasarana dalam implementasi kantin sehat di SMP Negeri 40 Jakarta termasuk ke dalam kategorisasi baik dengan prosentase hasil akumulasi data sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana kantin dengan baik, kemudian pedagang kantin mampu untuk mengelola kantin sesuai dengan standar kantin sehat yang berlaku. Dalam hal ini, sarana dan prasarana kantin SMP Negeri 40 Jakarta mampu mendukung keberhasilan kantin sehat yang berstandar adiwiyata, serta pedagang kantin dapat mempertahankan kualitas kantin agar tetap sesuai fungsi sebagaimana mestinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa indikator fasilitas sanitasi kantin yang dalam kondisi kurang memenuhi, diantaranya kondisi dinding toilet, dan kurangnya bak cuci piring di dapur. Selain itu, masih terdapat pedagang yang kurang memiliki kesadaran dalam mewadahi makanan yang tidak sesuai dengan standar. Dari kesimpulan dapat disarankan kepada pedagang kantin agar diharapkan dapat meningkatkan perilaku *hygiene* sanitasi kantin lebih maksimal dalam mewujudkan program kantin sehat yang berstandar Adiwiyata, khususnya dalam pemilihan wadah makanan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alharis, A., Ismayanti, R., & Putri, S. A. (2014). *Permasalahan Kesehatan Lingkungan*. Malang: Repositori Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPOM RI. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru, dan Pengelola Kantin*. Jakarta: Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputy Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- Fathurrahman & Asmoni. (2023). *Best Practice Layanan Kantin Sekolah; Sehat; Cinta Lingkungan dan Motivasi Jiwa Kewirausahaan*. *Pedagogika: Jurnal FIP Universitas Negeri Gorontalo*, 14(1), hal.64-74.
- Febrianti, A. (2016). *Konsep Kantin Sehat di Sekolah*. Jakarta: Pedia Pendidikan.

- Februhartanty, J., dkk. (2018). *Petunjuk Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON).
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasadraga. Kemenkes RI, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. (2023). Data Pokok Pendidikan SMP Negeri 40 SSN.
- Maulidawati, D., Zahmatal, & Karnila, R. (2022). *Strategi Pengelolaan Kantin Sehat*. *Jurnal Zona: Jurnal Lingkungan*, 6(2), hal.46-51.
- Mulyani, Imas T. S. & Suryapermana, N. (2020). *Manajemen Kantin Sehat dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMAN 3 Rangkasbitung)*. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), hal.121-130.
- Nababan, H. (2012). *Keamanan Pangan di Kantin Sekolah*. Jakarta: Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputy Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya BPOM RI.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraida, L., dkk. (2011). *Menuju Kantin Sehat di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nurhandayani, F. B. (2021). *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kantin Sehat di SD Kota Surakarta*. Perpustakaan UMS.
- Nurikhsani, F. A. (2017). *Analisis Kantin Makanan*\_\_\_\_\_. Repositori UMP.
- Pengelola Web Direktorat SMP. (2023). *Peran Penting Kantin dan Jajanan Sehat di Sekolah*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Prasetyaningrum, Y. I. & Kadaryati, Sri. (2021). *Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), hal.181-124.
- Putri, C. R. (2014). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Berbasis Adiwiyata di SMA Negeri 1 Gresik*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), hal.1-8.
- Rahayu, E. M., Ulfatin N., & Triwiyanto, T. (2017). *Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP NEGERI 10 Malang)*. Malang: Repositori Universitas Negeri Malang.
- Rahman, Ainur & Subiyantoro. (2021). *Implementation of the School's Healthy Canteen in Improving the Quality of Education at SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta*. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 13(1), hal.1796-1807.

- Sari, Amelia N. (2018). *Analisis Implementasi Kantin Sehat Program Adiwiyata di SDN Temas 01 Kota Batu*. UMM Institutional Repository.
- Sela, Yuni. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kelas VI SDN 032 Tilil Bandung di Rumah di Tengah Pandemi Covid-19*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiyati, R. (2015). *Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo DIY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyatno, dkk. (2021). *Gizi Seimbang Dan Kantin/Jajanan Sehat di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Suratmono. (2011). *Pengawasan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Seminar Keamanan Pangan dan Konsumsi pada Anak dalam Rangka Fonterra Nutriton Day, Jakarta, 5 Oktober 2011.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. (2012). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Wardani, D. N. K. (2020). *Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan*. *SAJIEM: Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), hal.60-73.